

PELATIHAN *ACADEMIC PRESENTATION* BERBASIS *FLIPPED LEARNING* PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS MATARAM

Adibah Adibah^{1*}, Rozi Setiawan², Darin Fadhillah³, Sartika Hijriati⁴

^{1,2,3,4}English Education Program, FKIP, University of Mataram,
Mataram, Indonesia

*E-mail: adibah@staff.unram.ac.id

ABSTRAK

Isu utama dari kegiatan pengabdian ini berakar pada rendahnya kemampuan *academic presentation* pada mahasiswa semester akhir di Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram. Sebelum pelatihan berlangsung, survei analisis kebutuhan pelatihan diisi oleh 17 mahasiswa. Survei tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa semester akhir perlu mengasah beberapa komponen *academic presentation*, yaitu *delivery and performance skills* (mean = 3,65), *interaction and media skills* (mean = 3,21), *academic language competence* (mean = 3,18), serta *organization and content mastery* (mean = 3,02). Pelatihan *academic presentation* ini dirancang berbasis *flipped learning*, yaitu materi disajikan secara daring melalui Google Sites sebelum sesi pelatihan berlangsung. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui Zoom dalam 2 sesi pada 24 Februari 2026 dan 11 Maret 2026, diikuti oleh total 14 mahasiswa semester akhir, yang berfokus pada revidi materi, simulasi presentasi seminar hasil, dan umpan balik. Hasil survei pascapelatihan menunjukkan respons yang sangat positif, yaitu rata-rata 3,93 (skala 5), dengan 85,7% peserta (12 dari 14) menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat untuk persiapan seminar hasil. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan *academic presentation* berbasis *flipped learning* bermanfaat untuk meningkatkan kesiapan presentasi akademik dalam bahasa Inggris mahasiswa semester akhir serta berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi komunikasi akademik dalam bahasa Inggris dan kualitas lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram.

Kata Kunci: *Flipped Learning*; Mahasiswa Semester Akhir; Pelatihan *Academic Presentation*; Pendidikan Bahasa Inggris.

ABSTRACT

The low competency of academic presentation skills among final-year students in the English Education Program at the University of Mataram was the core issue addressed in this community service program. Prior to the workshop, 17 students completed a needs analysis survey, which indicated that final-year students need to improve several components of academic presentation skills, including delivery and performance skills (mean = 3.65), interaction and media skills (mean = 3.21), academic language competence (mean = 3.18), and organization and content mastery (mean = 3.02). This workshop was designed using a flipped learning approach, where materials were presented online via

Google Sites prior to the training sessions. The academic presentation training was conducted online via Zoom meeting in two sessions on February 24 and March 11, 2026, attended by 14 final-year students, and focused on review materials, presentation simulations, and instructor feedback. The post-training survey results showed a highly positive response, with an average score of 3.93 (on a 5-point scale), and 85.7% of participants (12 out of 14) stated that the training was beneficial for preparing for their final seminar. These findings indicate that flipped learning-based academic presentation training is effective in improving the final-year students' readiness for academic presentations in English and contributes positively to enhancing their English academic communication competencies and the quality of graduates of the English Education Department at the University of Mataram.

Keywords: Academic Presentation Workshop; English Education Department; Final-Year Students; Flipped Learning.

Article History:	
Diterima	: 02-05-2025
Disetujui	: 17-06-2026
Diterbitkan Online	: 30-06-2026

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kemampuan presentasi akademik merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa semester akhir di perguruan tinggi. Kemampuan ini mencerminkan penguasaan keilmuan, keterampilan komunikasi akademik, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan secara sistematis dan argumentatif. Penelitian oleh van Ginkel et al., (2019) menunjukkan bahwa pelatihan presentasi yang terstruktur dapat meningkatkan kejelasan penyampaian, organisasi ide, dan kepercayaan diri mahasiswa secara signifikan. Di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram, kemampuan presentasi berbahasa Inggris menjadi keterampilan kunci dalam kegiatan seminar proposal, seminar hasil, dan ujian akhir skripsi. Kondisi riil pada Prodi ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa semester akhir tidak dapat lulus tepat waktu. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya belum siapnya mahasiswa dalam melakukan presentasi seminar hasil sebagai salah satu syarat kelulusan.

Ketidaksiapan tersebut bukan hanya disebabkan oleh kurangnya penguasaan isi penelitian, melainkan juga oleh kelemahan dalam keterampilan berbicara di depan audiens akademik secara formal. Dalam konteks EFL (*English as a Foreign Language*), tantangan ini semakin kompleks karena mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai isi penelitian, tetapi juga harus menyampaikannya dalam bahasa Inggris dengan kosakata akademik yang tepat, pengucapan yang jelas, serta kelancaran (*fluency*) yang memadai. Tsang (2022) menegaskan bahwa kecemasan berbicara dalam bahasa Inggris berkorelasi negatif dengan kualitas presentasi lisan mahasiswa EFL, di mana semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin rendah performa yang ditampilkan. Hal selaras juga ditemukan dalam penelitian Grieve et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa ketakutan dinilai negatif oleh audiens merupakan hambatan psikologis utama yang dialami mahasiswa dalam presentasi akademik di perguruan tinggi.

Permasalahan ini semakin diperparah oleh minimnya pengalaman praktik presentasi akademik yang diperoleh mahasiswa selama masa perkuliahan. Seringkali, kegiatan presentasi di kelas hanya diperlakukan sebagai tugas rutin yang tidak disertai umpan balik terstruktur, sehingga mahasiswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengidentifikasi kelemahan dan memperbaikinya secara sistematis. Akibatnya, ketika mereka menghadapi seminar hasil yang bersifat formal dan dinilai oleh dosen penguji, mahasiswa mengalami kesulitan yang cukup serius. Kondisi ini relevan dengan temuan Amelia (2022) bahwa sikap negatif mahasiswa pembelajar EFL di Indonesia terhadap presentasi lisan berkaitan erat dengan kurangnya pengalaman berlatih dalam lingkungan yang mendukung dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Di sisi lain, aspek teknis seperti kemampuan merancang slide presentasi yang efektif juga seringkali menjadi titik lemah mahasiswa. Slide yang terlalu padat teks, tidak memiliki visual yang jelas, atau tidak relevan dengan penjelasan lisan dapat mengganggu perhatian audiens dan menurunkan kualitas presentasi secara keseluruhan (Thaksanan, 2024).

Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, pendekatan *flipped learning* dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi serta partisipasi aktif mahasiswa. Model ini mengalihkan penyampaian materi ke aktivitas belajar mandiri sebelum sesi tatap muka, sehingga waktu pertemuan dapat difokuskan sepenuhnya pada praktik, diskusi, dan pemberian umpan balik (Baig & Yadegaridehkordi, 2023). Dengan demikian, mahasiswa datang ke sesi tatap muka dalam kondisi siap karena sudah memiliki bekal pemahaman konseptual yang cukup untuk langsung terlibat dalam aktivitas praktis yang lebih bermakna. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *flipped learning* mampu meningkatkan *self-directed learning*, kepercayaan diri, dan keterampilan presentasi mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa dan komunikasi akademik (Afzali & Izadpanah, 2021).

Efektivitas *flipped learning* dalam pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa EFL telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Öztürk dan Çakiroğlu (2021) menemukan bahwa mahasiswa yang belajar dengan model *flipped classroom* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara dan regulasi diri dibandingkan dengan mahasiswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sementara itu, Pratiwi et al. (2022) dalam penelitiannya di konteks universitas di Indonesia melaporkan bahwa *flipped classroom* meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dan kualitas berbicara secara nyata, karena mahasiswa memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik langsung dari instruktur. Santhanasamy dan Yunus (2022) juga menemukan bahwa kombinasi *flipped learning* dengan aktivitas praktik berbasis komunikatif terbukti mengurangi kecemasan berbahasa sekaligus meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *academic presentation* berbasis *flipped learning* bagi mahasiswa semester akhir Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram merupakan tindakan yang relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab kesenjangan antara kebutuhan nyata mahasiswa dalam mempersiapkan seminar hasil dan minimnya program pendampingan terstruktur yang secara khusus melatih keterampilan presentasi akademik secara komprehensif dan berbasis praktik.

2. Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis situasi di atas, beberapa permasalahan utama yang dihadapi mahasiswa semester akhir Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Mataram dapat dirumuskan sebagai berikut. Pertama, rendahnya kemampuan *academic presentation* mahasiswa semester

akhir dalam menyusun presentasi yang terstruktur dan sistematis. Kedua, terbatasnya kosa kata akademik serta pengetahuan mengenai pengucapan kosa kata yang tepat yang mengakibatkan kesulitan dalam penyampaian dalam presentasi berbahasa Inggris. Ketiga, tingginya tingkat kecemasan dan kegugupan berbicara di depan publik terutama menggunakan bahasa Inggris akademik. Keempat, belum optimalnya kemampuan mahasiswa dalam merancang salindia presentasi yang efektif karena masih banyak dari para mahasiswa yang membuat presentasi dengan paragraf panjang seperti menulis artikel ilmiah.

Untuk mengatasi permasalahan mitra di atas, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan *academic presentation* berbasis *flipped learning* bagi mahasiswa semester akhir di Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Mataram. Solusi ini diwujudkan dalam bentuk penyampaian materi teori secara asinkron melalui video dan salindia PPT yang dapat diakses melalui Google Sites sebelum sesi pelatihan berlangsung, sehingga waktu pertemuan via Zoom dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk aktivitas praktis berupa simulasi presentasi (*thesis rehearsal*), sesi umpan balik terstruktur menggunakan rubrik penilaian, serta tanya jawab.

Oleh karena itu, sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kesiapan mahasiswa semester akhir dalam melaksanakan presentasi akademik, khususnya dalam menghadapi presentasi seminar hasil. Pemberian pelatihan berbasis *flipped learning* dianggap tepat dan efektif karena pendekatan ini terbukti secara empiris mampu meningkatkan keterampilan berbicara, motivasi belajar, dan mengurangi kecemasan berbahasa pada mahasiswa EFL (Öztürk & Çakıroğlu, 2021; Santhanasamy & Yunus, 2022). Dengan pendekatan *flipped learning* yang memungkinkan mahasiswa mempelajari teori di luar sesi tatap muka, mereka mempunyai lebih banyak waktu untuk berlatih secara langsung saat pelatihan berlangsung. Pendekatan ini sangat dibutuhkan mengingat keterampilan presentasi hanya dapat dikuasai melalui praktik berulang (Pratiwi et al., 2022). Melalui pelatihan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami teori presentasi akademik, tetapi juga memiliki kepercayaan diri dan keterampilan praktis yang memadai untuk tampil secara optimal saat seminar hasil.

Selain tujuan di atas, pelatihan ini juga bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan membuat salindia yang efektif dan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, yang sering kali luput dari perhatian dalam persiapan seminar hasil. Salindia yang dirancang dengan baik, yaitu ringkas, berbasis poin, dan didukung visual yang relevan, terbukti meningkatkan efektivitas komunikasi ilmiah dan membantu audiens memahami alur penelitian dengan lebih mudah (Thaksanan, 2024).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan *Academic Presentation* bagi mahasiswa semester akhir merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan presentasi akademik berbahasa Inggris yang dapat menunjang kesiapan mereka dalam melaksanakan seminar hasil. Hal ini merupakan upaya konkret dari pihak Program Studi untuk mengakselerasi dan menyiapkan para mahasiswa dalam memaksimalkan kompetensi presentasi akademik yang saat ini masih belum optimal.

1. Lokasi, Waktu, dan Peserta Kegiatan

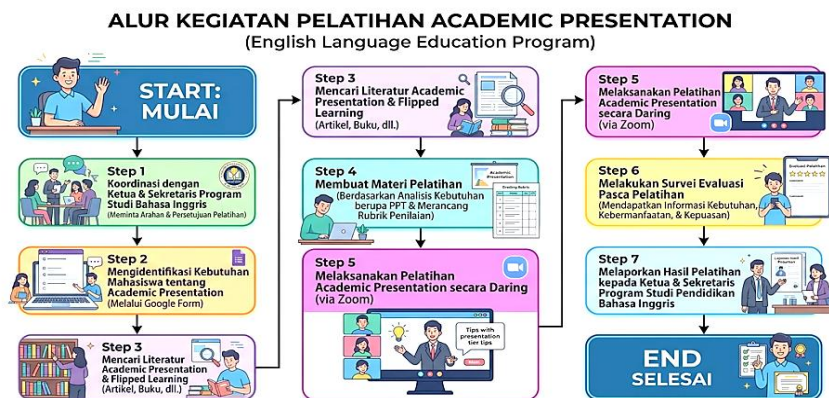
Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua (2) sesi karena pada bulan Februari hingga Maret terdapat dua seminar hasil yang dilaksanakan, yaitu pada tanggal 24 Februari dan 11 Maret 2026. Pelatihan ini berlangsung secara daring via Zoom selama kurang lebih 2 jam, yang diikuti oleh total 14 peserta mahasiswa semester akhir dari Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram, yaitu 10 pada sesi pertama dan 4 pada sesi kedua.

2. Instrumen Kegiatan

Adapun beberapa instrumen yang dibuat dalam pelatihan ini terdiri dari: (1) survei *needs assessment* yang berisi 13 butir pernyataan berskala Likert (1–5) yang disebarakan melalui Google Forms untuk mengetahui kebutuhan peserta pelatihan sehingga tim pengabdian dapat merancang materi sesuai dengan kebutuhan peserta; (2) rubrik penilaian presentasi yang dibuat untuk evaluasi internal sehingga bisa menjadi bahan perbaikan peserta pelatihan; (3) survei evaluasi pascapelatihan yang terdiri dari 14 butir pernyataan Likert (skala 1–5) yang mencakup empat aspek: *Organization and Content Mastery*, *Academic Language Competence*, *Delivery and Performance Skills*, dan *Interaction and Media Skills* dan disebarakan melalui Google Forms.

3. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui tujuh tahapan yang terstruktur dan saling berkesinambungan. Berikut adalah detail masing-masing tahapan.



Gambar 1. Alur Pelatihan *Academic Presentation*.

Tahap 1: Koordinasi dengan Pimpinan Program Studi

Kegiatan diawali dengan koordinasi formal bersama Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Mataram. Pada tahap ini, tim menyampaikan latar belakang, tujuan, dan rencana pelaksanaan pelatihan. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh arahan strategis mengenai kebutuhan mahasiswa semester akhir sekaligus mendapatkan persetujuan resmi penyelenggaraan pelatihan. Hasil koordinasi didokumentasikan dalam bentuk notulensi dan dokumentasi kegiatan.

Tahap 2: Analisis Kebutuhan (*Needs Assessment*)

Setelah memperoleh persetujuan, tim melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa secara sistematis. Instrumen berupa kuesioner dengan 13 butir pernyataan berskala Likert (1–5) dikembangkan dan disebarakan melalui Google Forms kepada mahasiswa semester 8 ke atas yang akan segera melakukan presentasi seminar hasil. Kuesioner mencakup empat aspek utama *academic presentation*, yaitu *Organization and Content Mastery*, *Academic Language Competence*, *Delivery and Performance Skills*, dan *Interaction and Media Skills*. Sebanyak 17 mahasiswa dari semester 8 hingga 14 berpartisipasi dalam

pengisian kuesioner ini. Data hasil *needs assessment* dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi aspek yang paling membutuhkan penguatan, sebagai dasar perancangan materi pelatihan.

Tahap 3: Kajian Literatur

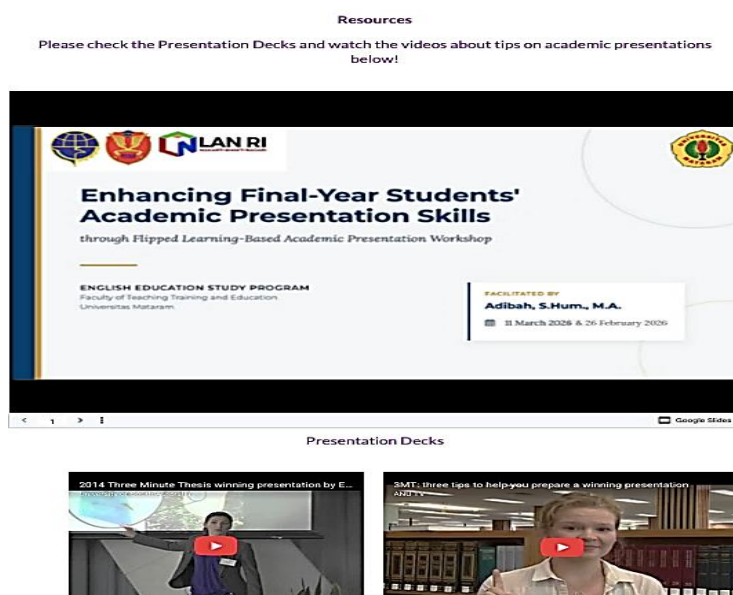
Setelah menganalisis kebutuhan, tim melakukan kajian literatur yang relevan terkait *academic presentation* dan pendekatan *flipped learning*. Sumber literatur mencakup artikel jurnal nasional dan internasional berindeks DOI, buku teks, serta modul dan panduan pelatihan dari institusi-institusi terkemuka. Kajian literatur ini berfungsi untuk membangun landasan teoretis pelatihan, memastikan pendekatan yang dipilih didukung bukti empiris (*evidence-based*), serta memperkuat argumentasi ilmiah dalam laporan dan artikel pengabdian.

Tahap 4: Penyusunan Materi Pelatihan dan Rubrik Penilaian

Berdasarkan hasil *needs assessment* dan kajian literatur, tim menyusun materi pelatihan dalam bentuk salindia presentasi (PPT) yang mencakup empat komponen utama: *Organization and Content Mastery*, *Academic Language Competence*, *Delivery and Performance Skills*, dan *Interaction and Media Skills*. Sesuai dengan prinsip *flipped learning*, sebagian materi teori dikemas dalam format PPT dan dipublikasikan di Google Sites sehingga dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta sebelum sesi tatap muka daring dilaksanakan. Selain materi, tim juga merancang rubrik penilaian presentasi akademik dengan tujuh aspek terukur untuk memberikan umpan balik yang terstruktur dan objektif kepada para peserta pelatihan.

Tahap 5: Pelaksanaan Pelatihan Secara Daring via Zoom

Pelatihan dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom dengan mengadopsi model *flipped learning*. Sebelum sesi Zoom dimulai, peserta telah menerima dan mempelajari materi teori secara asinkron sehingga waktu pertemuan virtual dapat dioptimalkan sepenuhnya untuk aktivitas praktis. Materi ini diberikan beberapa hari sebelum pelatihan berlangsung melalui Google Sites pada tautan https://sites.google.com/d/1wTcOYtAIE-b8sF7kNVRhlPs0mdK4pjXq/p/1HU2ex_OnUyzZuvmsyCO4U4ualyyI_Wa/edit. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mempersiapkan diri secara teoritis untuk presentasi akademik dalam bahasa Inggris dan memiliki lebih banyak waktu untuk praktik presentasi selama pelatihan berlangsung.



Gambar 2. Google Sites yang berisi materi salindia dan video *Academic Presentation*.

Sesi daring mencakup empat aktivitas utama: (1) revidi materi, yaitu penyegaran materi oleh narasumber kepada peserta; (2) latihan presentasi seminar hasil, yaitu simulasi presentasi lengkap oleh peserta di hadapan kelompok; (3) sesi umpan balik terstruktur dari fasilitator berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan; dan (4) diskusi interaktif tentang desain slide presentasi yang efektif. Seluruh sesi didokumentasikan melalui rekaman Zoom dan juga *screenshot* yang dipublikasikan di Google Sites.

Saat pelatihan, sesi revidi materi dilakukan secara singkat untuk mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari secara mandiri sebelum sesi pelatihan. Terdapat latihan pelafalan (*pronunciation drill*) untuk kata-kata yang sering digunakan dan kurang tepat dalam presentasi akademik, serta diakhiri dengan sesi praktik oleh beberapa mahasiswa dan umpan balik dari fasilitator.

Tahap 6: Survei Evaluasi Pascapelatihan

Sejara setelah pelatihan selesai, tim menyebarkan kuesioner evaluasi melalui Google Forms untuk mengukur persepsi peserta terhadap manfaat dan kualitas pelatihan. Instrumen evaluasi terdiri dari 14 butir pernyataan Likert (skala 1–5) yang mencakup 4 aspek: *Organization and Content Mastery*, *Academic Language Competence*, *Delivery and Performance Skills*, dan *Interaction and Media Skills*. Selain pernyataan terstruktur, kuesioner juga memuat pertanyaan terbuka mengenai bagian pelatihan yang paling bermanfaat serta saran perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Sebanyak 14 peserta mengisi kuesioner evaluasi ini.

Tahap 7: Pelaporan Hasil kepada Program Studi

Tahap terakhir adalah pelaporan menyeluruh hasil kegiatan kepada Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Laporan mencakup rangkuman hasil *needs assessment*, deskripsi pelaksanaan pelatihan, analisis data evaluasi pascapelatihan, dokumentasi foto dan rekaman kegiatan, serta rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Pelaporan ini merupakan bentuk akuntabilitas kegiatan pengabdian sekaligus masukan bagi program studi dalam merancang program pendampingan mahasiswa semester akhir secara berkelanjutan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Needs Assessment

Survei *needs assessment* diisi oleh total 17 mahasiswa semester 8 hingga semester 14 yang akan melaksanakan seminar hasil, dengan rincian: semester 8 ($n = 4$), semester 10 ($n = 6$), semester 12 ($n = 3$), dan semester 14 ($n = 4$). Tabel 1 menunjukkan hasil survei berdasarkan empat kategori yang diukur, yaitu: *Organization and Content Mastery*, *Academic Language Competence*, *Delivery and Performance Skills*, dan *Interaction and Media Skills*.

Berdasarkan Tabel 1, kebutuhan tertinggi terdapat pada kategori *Delivery & Performance Skills* ($mean = 3,65$, kategori Tinggi), khususnya pada indikator kegugupan saat presentasi yang memengaruhi performa presentasi ($mean = 3,82$). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Grieve et al. (2021) dan Tsang (2022) yang menemukan bahwa kecemasan berbicara di depan umum merupakan hambatan utama bagi mahasiswa EFL dalam melakukan presentasi akademik.

Kategori *Academic Language Competence* menunjukkan rata-rata keseluruhan 3,18 (Sedang), dengan indikator tertinggi berupa kesulitan menjaga kelancaran berbicara dalam bahasa Inggris ($mean = 3,29$). Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih memerlukan bimbingan untuk meningkatkan kelancaran serta memilih diksi akademik yang tepat. Kondisi ini

relevan dengan temuan Amelia (2022) yang menegaskan bahwa sikap negatif mahasiswa EFL Indonesia terhadap presentasi lisan berkaitan erat dengan keterbatasan kompetensi bahasa.

Tabel 1. Hasil *Needs Assessment Academic Presentation* (N = 17).

No.	Indikator Kebutuhan	Mean	Kategori
1	Kesulitan menyusun struktur presentasi (opening-body-closing)	2,71	Rendah
2	Kesulitan menjelaskan metodologi secara jelas dan ringkas	2,71	Rendah
3	Kesulitan menyampaikan hasil penelitian secara runtut	3,24	Sedang
4	Kesulitan mengatur waktu presentasi	3,41	Sedang
5	Kemampuan menyusun presentasi akademik sistematis	3,06	Sedang
	Rata-rata Kategori 1: <i>Organization & Content Mastery</i>	3,02	Sedang
6	Kesulitan menggunakan kosakata dan ekspresi akademik	3,24	Sedang
7	Kesulitan menjaga kelancaran (fluency) berbahasa Inggris	3,29	Sedang
8	Kesulitan dalam pronunciation istilah akademik	3,00	Sedang
9	Kepercayaan diri menggunakan bahasa Inggris akademik	3,18	Sedang
	Rata-rata Kategori 2: <i>Academic Language Competence</i>	3,18	Sedang
10	Gugup saat presentasi memengaruhi performa	3,82	Tinggi
11	Kesulitan menjaga kontak mata, intonasi, dan gesture	3,47	Sedang
	Rata-rata Kategori 3: <i>Delivery & Performance Skills</i>	3,65	Tinggi
12	Kesulitan menjawab pertanyaan penguji secara spontan	3,35	Sedang
13	Kesulitan mendesain slide presentasi yang efektif	3,06	Sedang
	Rata-rata Kategori 4: <i>Interaction & Media Skills</i>	3,21	Sedang

Sementara itu, kategori *Interaction & Media Skills* (*mean* = 3,21, Sedang) menunjukkan bahwa mahasiswa merasa belum terampil dalam menjawab pertanyaan penguji secara spontan (*mean* = 3,35) dan dalam mendesain salindia presentasi yang efektif (*mean* = 3,06). Kategori *Organization & Content Mastery* memperoleh rata-rata terendah (3,02, Sedang), terutama pada indikator penyusunan struktur presentasi yang sistematis dan penjelasan metodologi penelitian (masing-masing *mean* = 2,71). Pola kebutuhan yang teridentifikasi menegaskan perlunya intervensi pelatihan yang terstruktur dan berbasis praktik.

2. Pelaksanaan Pelatihan *Academic Presentation* Berbasis *Flipped Learning*

Pelatihan dirancang menggunakan pendekatan *flipped learning* sejalan dengan penelitian Öztürk dan Çakıroğlu (2021), yakni memindahkan penyampaian materi ke luar kelas sehingga waktu tatap muka dapat dimanfaatkan untuk aktivitas pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Sebelum sesi tatap muka, peserta diberikan akses ke materi berupa PPT yang disusun oleh fasilitator serta beberapa video terkait presentasi akademik yang efektif dan strategi presentasi akademik bahasa Inggris yang tepat. Semua materi dan video dapat diakses sebelum pelatihan berlangsung melalui Google Sites yang didesain oleh tim: https://sites.google.com/d/1wTcOYtAIE-b8sF7kNVRh1Ps0mdK4pjXq/p/1HU2ex_OnUyzZuvmsyCO4U4ualyyI_Wa/edit, serta dibagikan melalui WhatsApp grup peserta pelatihan. Rekaman video pelatihan juga dipublikasikan ke dalam Google Sites sehingga mereka dapat melihat kembali materi serta umpan balik yang diberikan oleh fasilitator.

Sesi tatap muka difokuskan pada empat aktivitas utama: (1) revidi materi dan latihan *pronunciation drills* kata-kata yang sering salah pengucapan dalam bahasa Inggris; (2) simulasi presentasi seminar hasil lengkap di hadapan kelompok; (3) sesi umpan balik terstruktur dari fasilitator dan rekan peserta; dan (4) tanya jawab dengan seluruh peserta. Pendekatan ini memungkinkan peserta memanfaatkan waktu kelas untuk berlatih secara langsung, daripada mendengarkan ceramah, sebuah pendekatan yang terbukti meningkatkan keterlibatan dan performa berbicara dalam konteks EFL (Pratiwi et al., 2022; Santhanasamy & Yunus, 2022).



Gambar 3. Peserta Pelatihan *Academic Presentation* Daring Sesi 1 dan 2 (24 Februari dan 11 Maret 2026).



Gambar 4. Salah Satu Peserta Pelatihan Saat Seminar Hasil (26 Februari 2026).

3. Hasil Evaluasi Pelatihan

Survei evaluasi pascapelatihan diisi oleh total 14 peserta pelatihan dalam dua sesi yang berbeda. Tabel 2 menyajikan nilai rata-rata respons peserta terhadap seluruh aspek pelatihan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelatihan *Academic Presentation* Berbasis *Flipped Learning* (N = 14)

No.	Aspek yang Dinilai	Mean	Kategori
1	Memahami struktur presentasi seminar hasil yang sistematis	4,21	Baik
2	Memahami cara menonjolkan bagian-bagian penelitian secara efektif	4,14	Baik
3	Lebih percaya diri menjelaskan isi penelitian tanpa membaca teks penuh	3,64	Baik
<i>Rata-rata Kategori 1: Organization & Content Mastery</i>		<i>4,00</i>	<i>Baik</i>
4	Meningkatnya kemampuan menggunakan kosakata akademik saat presentasi	4,00	Baik
5	Memahami penggunaan ekspresi formal dalam presentasi ilmiah	4,00	Baik
6	Latihan pengucapan membantu mengucapkan istilah akademik lebih tepat	4,07	Baik
<i>Rata-rata Kategori 2: Academic Language Competence</i>		<i>4,02</i>	<i>Baik</i>

7	Lebih percaya diri berbicara di depan audiens akademik	3,50	Baik
8	Lebih mampu mengatur kecepatan berbicara dan mengurangi filler	3,57	Baik
9	Lebih mampu menyampaikan materi secara jelas dan tidak terburu-buru	3,79	Baik
	<i>Rata-rata Kategori 3: Delivery & Performance Skills</i>	3,62	Baik
10	Memahami bahwa slide tidak sebaiknya berisi paragraf panjang	4,29	Sangat Baik
11	Mampu menyusun slide dengan poin-poin singkat dan jelas	4,14	Baik
12	Mampu memilih visual yang mendukung penjelasan	3,86	Baik
	<i>Rata-rata Kategori 4: Interaction & Media Skills</i>	4,10	Baik
	<i>Rata-rata Keseluruhan</i>	3,93	Baik
	<i>Pelatihan secara keseluruhan bermanfaat untuk persiapan seminar hasil</i>	4,14	Baik
	<i>Merasa lebih siap menghadapi seminar hasil setelah pelatihan</i>	4,14	Baik

Hasil evaluasi menunjukkan respons yang sangat positif dari seluruh peserta. Rata-rata keseluruhan mencapai 3,93 (kategori Baik), dengan aspek tertinggi pada *Interaction & Media Skills* (*mean* = 4,10) dan *Academic Language Competence* (*mean* = 4,02). Nilai tertinggi secara individual diperoleh pada indikator pemahaman tentang *slide* yang tidak berisi paragraf panjang (*mean* = 4,29, kategori Sangat Baik), yang menunjukkan bahwa panduan desain *slide* sangat dipahami dan dirasakan manfaatnya.

Aspek *Organization & Content Mastery* memperoleh *mean* 4,00, sementara *Delivery & Performance Skills* mendapat nilai terendah di antara keempat aspek (*mean* = 3,62). Rendahnya nilai aspek penyampaian, khususnya pada indikator kepercayaan diri berbicara di depan audiens (*mean* = 3,50) dan kemampuan mengatur kecepatan berbicara (*mean* = 3,57) menandakan bahwa keterampilan penyampaian memerlukan latihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Hal ini konsisten dengan penelitian Thaksanan (2024) bahwa kecemasan berbicara tidak dapat diatasi sepenuhnya dalam waktu singkat dan memerlukan paparan praktik yang berulang.

Secara keseluruhan, 85,7% peserta setuju atau sangat setuju bahwa pelatihan bermanfaat bagi persiapan seminar hasil mereka, dan 85,7% merasa lebih siap menghadapi seminar hasil setelah mengikuti pelatihan (*mean* = 4,14 untuk kedua indikator tersebut). Temuan ini mendukung efektivitas *flipped learning* dalam mempersiapkan mahasiswa untuk presentasi akademik, selaras dengan penelitian Saputri et al. (2024) dalam konteks *public speaking* mahasiswa di Indonesia.

4. Analisis Kualitatif: Umpan Balik Peserta

Analisis tematik terhadap respons kualitatif peserta menemukan tiga tema utama yang paling sering muncul dalam kolom 'bagian paling bermanfaat': (a) Latihan praktik presentasi langsung (*thesis rehearsal*) disebut oleh mayoritas peserta sebagai komponen paling bermanfaat, terbukti dari respons salah satu peserta: '*Thesis rehearsal, because it truly gives a lot of suggestions and feedbacks for a better presentation*' dan '*Feedback on discussion.*', (b) panduan desain *slide* presentasi yang efektif: beberapa peserta menyebutkan pemahaman tentang cara menyusun PPT yang baik sebagai pencapaian utama mereka selama pelatihan, (c) latihan pengucapan dan kefasihan berbahasa: '*Pronunciation and confidence*' dan '*cara pengucapan dan presentasi yang benar*' muncul sebagai manfaat yang dirasakan secara konkret.

Adapun saran utama dari peserta mencakup beberapa hal: (1) memberikan kesempatan latihan presentasi kepada semua peserta, bukan hanya sebagian; (2) menyediakan minimal dua sesi pelatihan agar lebih banyak yang dapat melakukan praktik; (3) menyelenggarakan pelatihan secara luring

agar lebih efektif; dan (4) menjadwalkan pelatihan mendekati waktu pendaftaran seminar hasil (maksimal H-2) agar peserta dapat menerapkan hasil pelatihan secara lebih optimal.

Umpan balik tersebut menegaskan bahwa pendekatan *flipped learning* serta pelatihan *academic presentation* telah berhasil menciptakan ruang bagi pembelajaran aktif berbasis praktik. Saran untuk memperbanyak sesi latihan individual dan pelatihan tatap muka mencerminkan tingginya motivasi peserta untuk terus mengembangkan keterampilan mereka, yang merupakan indikasi positif keberhasilan pelatihan dalam membangkitkan kesadaran dan motivasi belajar mereka (Çiftci Aksoy & Takkaç Tulgar, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *academic presentation* berbasis *flipped learning* bagi mahasiswa semester akhir Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram telah berhasil dilaksanakan. *Needs assessment* menegaskan kebutuhan utama pada aspek *Delivery and Performance Skills*, khususnya terkait kecemasan berbicara, diikuti oleh kebutuhan pada aspek *Academic Language Competence, Interaction and Media Skills*, serta *Organization and Content Mastery*.

Hasil evaluasi pascapelatihan menunjukkan respons positif yang signifikan dari peserta, dengan rata-rata sebesar 3,93 pada skala Likert 5 poin. Aspek *Interaction and Media Skills* dan *Academic Language Competence* merupakan area yang paling dirasakan meningkat, sementara keterampilan penyampaian (*Delivery and Performance Skills*) masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Umpan balik kualitatif dari peserta menegaskan bahwa simulasi presentasi seminar hasil (*thesis rehearsal*), panduan penyusunan *slide*, dan latihan *pronunciation* merupakan komponen pelatihan yang paling berdampak.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi tim pelatihan serupa di masa mendatang: (1) waktu pelatihan sebaiknya dijadwalkan berdekatan dengan jadwal seminar hasil; (2) sesi latihan individual perlu diperbanyak agar setiap peserta memperoleh kesempatan untuk praktik; dan (3) format *hybrid* (daring untuk teori dan luring untuk praktik) merupakan model yang sesuai dengan prinsip *flipped learning*. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi program studi lain yang memiliki tantangan serupa dalam mempersiapkan mahasiswa untuk presentasi akademik dalam bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dengan tulus penulis sampaikan kepada Ibu Eka Fitriana, S.S., M.A., yang telah membimbing dan mendukung kami sebelum dan selama pelatihan ini berlangsung serta membimbing dan memantik semangat mahasiswa semester akhir di S-1 Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Mataram agar lulus secepatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzali, Z., & Izadpanah, S. (2021). The Effect of the Flipped Classroom Model on Iranian English Foreign Language Learners: Engagement and Motivation in English Language Grammar. *Cogent Education*, 8, Article 1870801. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1870801>
- Amelia, R. (2022). Indonesian EFL Students' Attitude toward Oral Presentations. *International Journal of English Language Teaching*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.24014/ijelt.v8i1.17434>
- Baig, M. I., & Yadegaridehkordi, E. (2023). Flipped Classroom in Higher Education: A Systematic Literature Review and Research Challenges. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20, Article 61. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00430-5>

- Çiftci Aksoy, B. N., & Takkaç Tulgar, A. (2024). The Effects of Flipped Classroom on EFL Students' Autonomy and Motivation. *GIST – Education and Learning Research Journal*, 27, 1–26. <https://doi.org/10.26817/16925777.1727>
- Grieve, R., Woodley, J., Hunt, S. E., & McKay, A. (2021). Student Fears of Oral Presentations and Public Speaking in Higher Education: A Qualitative Survey. *Journal of Further and Higher Education*, 45(9), 1281–1293. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509>
- Irianti, L., Faridi, A., Pratama, H., & Suwandi. (2024). Flipped classroom and critical thinking on public speaking class. *Cogent Education*, 11(1), 2315815. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2315815>
- Öztürk, M., & Çakiroğlu, Ü. (2021). Flipped Learning Design in EFL Classrooms: Implementing Self-Regulated Learning Strategies to Develop Language Skills. *Smart Learning Environments*, 8, Article 2. <https://doi.org/10.1186/s40561-021-00146-x>
- Pratiwi, D. I., Ubaedillah, U., Puspitasari, A., & Arifianto, T. (2022). Flipped Classroom in Online Speaking Class at Indonesian University Context. *International Journal of Instruction*, 15(2), 697–714. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15238a>
- Santhanasamy, C., & Yunus, M. M. (2022). The Flipped Learning and Blendspace to Improve Pupils' Speaking Skills. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 866270. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.866270>
- Thaksanan, P. (2024). The Study of EFL Students' Public Speaking Anxiety and Academic Oral Presentation Strategies at a Tertiary Level in Thailand. *Journal of Education and Innovation*, 26(4), 48–59. https://so06.tci-thaijo.org/index.php/edujournal_nu/article/view/270538
- Tsang, A. (2025). The Relationships between EFL Learners' Anxiety in Oral Presentations, Self-Perceived Pronunciation, and Speaking Proficiency. *Language Teaching Research*, 29(4), 1639–1659. <https://doi.org/10.1177/13621688221102522>
- van Ginkel, S., Gulikers, J., Biemans, H., Noroozi, O., Roozen, M., Bos, T., van Tilborg, R., van Halteren, M., & Mulder, M. (2019). Fostering Oral Presentation Competence through a Virtual Reality-based Task for Delivering Feedback. *Computers & Education*, 134, 78–97. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.02.006>